

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan penyebab utama penyakit yang dapat dicegah di dunia.¹ Laporan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 menjelaskan lebih kurang tujuh juta kematian pertahun terjadi akibat menghisap rokok tembakau.² Diperkirakan satu miliar kehidupan akan hilang karena penyakit yang berhubungan dengan rokok pada akhir abad ke-21.³ Data yang diperoleh untuk wilayah Asia Tenggara, didapatkan 24,8% penduduknya menghisap rokok tembakau. Indonesia merupakan negara nomor dua tertinggi proporsi penduduk yang menghisap rokok tembakau setelah Timor Leste. Sebanyak 39,5% penduduk Indonesia yang berusia lima belas tahun ke atas menghisap rokok tembakau. Selain itu, dua dari tiga perokok di dunia berasal dari negara berkembang.² Berdasarkan hasil temuan dari Risert Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 untuk Negara Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Indonesia pada tahun 2018 laki-laki sebanyak 62,9%, perempuan 4,8%.⁴

Menghisap rokok tembakau memiliki berbagai dampak buruk terhadap kesehatan dan menyebabkan kecanduan.⁵ Nikotin yang terkandung dalam rokok tembakau dapat menyebabkan *Nicotine dependence* (ketergantungan). Penelitian tentang berhenti merokok yang telah dilakukan West dkk di empat negara pada populasi perokok yang berniat berhenti merokok didapatkan hanya 52% subyek yang bertahan hingga akhir walaupun diberi insentif secara berkala. Hasil tersebut menggambarkan bahwasanya sangat sulit mengatasi efek dari ketergantungan nikotin.⁶ WHO berupaya mendorong masyarakat untuk berhenti merokok karena buruknya dampak rokok tembakau terhadap kesehatan. Salah satu cara yang dilakukan oleh WHO adalah dengan menurunkan efek ketergantungan nikotin pada rokok tembakau. Metode ini dinamakan dengan metode *Nicotin Replacement Therapy* (NRT).⁶

Metode NRT ditujukan untuk menghilangkan pembakaran tembakau dan sebagai sarana alternatif pemberian nikotin. Di dalam prakteknya NRT sering dipakai sebagai alat bantu dalam *smoking cessation program* (program berhenti

merokok) untuk mencegah *withdrawal effect* nikotin dengan cara menurunkan dosis nikotin secara bertahap. Salah satu metode NRT yang diperkenalkan pada tahun 2004 dan berkembang sangat cepat diseluruh dunia adalah *electronic cigarette* (rokok elektronik).⁶

Rokok elektronik pada awal kemunculannya dikatakan cukup aman bagi kesehatan karena larutan nikotin yang terkandung dalam rokok elektronik hanya terdiri dari campuran air, propilen glikol, zat penambah rasa, aroma tembakau dan tidak mempunyai zat-zat yang berbahaya yang di temukan pada rokok tembakau seperti tar, tembakau atau zat-zat toksik lainnya. Namun, setelah dilakukan penelitian oleh *Food and Drug Administration* (FDA) Amerika pada tahun 2009 ditemukan kandungan TSNA, DEG dan karbon monoksida yang tergolong toksik bagi tubuh. Adanya temuan tersebut menyebabkan konsumsi rokok elektronik belum terbukti aman bagi kesehatan.⁶ Pada tahun 2014 WHO dan FDA sudah melarang penggunaan rokok elektronik sebagai NRT.³

The National Academies of Sciences Engineering Medicine pada Januari 2018 menerbitkan buku yang berisi berbagai dampak yang ditimbulkan rokok elektronik terhadap kesehatan. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa menggunakan rokok elektronik dapat menyebabkan gangguan sistem kardiovaskular, kanker, gangguan sistem pernapasan, penyakit mulut dan gangguan sistem reproduksi. Berdasarkan hasil penemuan tersebut sekarang ini dapat kita katakan bahwa menggunakan rokok elektronik memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan.⁷

Penggunaan rokok elektronik di Indonesia terus mengalami peningkatan walaupun rokok elektronik sudah terbukti berbahaya bagi kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya kelompok pecinta rokok elektronik, semakin maraknya iklan penjualan rokok elektronik di media sosial serta semakin banyaknya bar rokok elektronik yang bermunculan di Indonesia.⁸ Peneliti sempat mencoba mendatangi beberapa bar rokok elektronik yang berada di pusat Kota Padang. Di tempat tersebut peneliti dengan mudah mendapatkan rokok elektronik. Bahkan, harga yang ditawarkan untuk membeli sebuah alat rokok elektronik bervariasi mulai dari puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah tergantung jenis dan

mereknnya. Sebagian besar pengguna rokok elektronik adalah kalangan remaja berusia 15 tahun ke atas, yang jika di setarakan dengan kategori yang dibuat oleh WHO termasuk ke dalam kategori kelompok perokok pemula.^{2,8} Menggunakan rokok elektronik seakan-akan menjadi *trend* tersendiri bagi kalangan remaja.⁹ Remaja jika ditinjau dari status pendidikannya adalah kelompok pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Karena belum adanya data dan penelitian tentang penggunaan rokok elektronik di Kota Padang dan semakin maraknya penggunaan rokok elektronik, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana profil pengguna rokok elektronik pada siswa SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil pengguna rokok elektronik pada siswa SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil pengguna rokok elektronik pada siswa SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi siswa pengguna rokok elektronik di SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengguna rokok elektronik berdasarkan usia pertama kali mencoba rokok elektronik pada siswa SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019.
3. Mengetahui gambaran karakteristik siswa pengguna rokok elektronik di SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019.
4. Mengetahui distribusi frekuensi akses utama dalam mendapatkan rokok elektronik pada siswa SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019.
5. Mengetahui pendapat dan sikap terhadap rokok elektronik pada siswa SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019.

6. Mengetahui peran dari media dalam memberikan ajakan penggunaan rokok elektronik terhadap siswa SMAN Kota Padang tahun ajaran 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

1. Menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian terutama di bidang kedokteran.
2. Menambah pengetahuan peneliti terhadap perilaku penggunaan rokok elektronik.

1.4.2 Manfaat bagi pendidikan

1. Sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan kedokteran, khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat dan pemerintah

1. Dapat menjadi referensi sebagai upaya untuk memberantas perilaku penggunaan rokok elektronik.

